

Pelatihan Pengenalan Dasar *Public Speaking* Bagi Siswa Siswi MAS Al Ma'shum Kisaran

¹Iin Almeina Lubis, Andri Nata², Parini³, Nurul Masytha Siagian⁴

¹Dosen Program Studi Sistem Komputer, Universitas Royal

^{2,3}Dosen Program Studi Sistem Informasi, Universitas Royal

⁴Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi, Universitas Royal

¹lubisiinalmeina@gmail.com*

* Email Koresponden

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Public Speaking adalah kegiatan berbicara di depan umum dengan tujuan menyampaikan informasi, memberikan penjelasan, menghibur, atau mempengaruhi pendengar. dan public speaking juga melibatkan penyampaian pesan secara lisan di hadapan audiens, baik dalam bentuk pidato, presentasi, ceramah maupun diskusi. dan berbicara di depan umum adalah ketrampilan yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan., mulai dari pendidikan, hingga dunia professional. Kemampuan ini tidak hanya membantu dalam presentasi akademik, tetapi juga mempengaruhi cara seseorang dalam berkomunikasi, dan mempengaruhi orang lain. Di tingkat SMA dan sederajat, siswa mulai mempersiapkan diri untuk tahap berikutnya dalam pendidikan atau memasuki dunia kerja. Banyak kendala yang di hadapi siswa ketika mereka berbicara di depan umum secara formal, dan menjelaskan presentasi. Siswa dan Siswi menemukan kendala karena masih kurangnya rasa percaya diri, gugup, panik, dan tidak menguasai materi yang akan di sampaikan kepada audiens. Selain rasa tidak percaya diri, kendala lainnya adalah siswa mempunyai keterbatasan kosa kata, ketrampilan untuk berkomunikasi yang masih rendah, kekhawatiran terhadap penilaian orang lain, dan juga kurangnya persiapan. Dengan pelatihan pengenalan dasar public speaking di SMAS Al Ma'shum Kisaran akan sangat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, mengasah kemampuan berfikir kritis dan logis, juga membekali siswa untuk memasuki dunia kerja. Dalam pelatihan pengenalan dasar public speaking menggunakan metode latihan perkenalan diri, role playing, latihan struktur pidato, praktik impromptu speaking, latihan ekspresi, latihan intonasi dan artikulasi, feedback dan evaluasi.

Kata Kunci: Public Speaking ; Keterampilan; Siswa

ABSTRACT

Public speaking is the activity of speaking in front of an audience with the aim of delivering information, providing explanations, entertaining, or influencing the listeners. It also involves conveying messages verbally in front of an audience, whether in the form of speeches, presentations, lectures, or discussions. Public speaking is a crucial skill in various aspects of life, ranging from education to the professional world. This ability not only helps in academic presentations but also impacts how a person communicates and influences others. At the high school level and equivalent, students begin preparing for the next stage in their education or entering the workforce. Many challenges arise for students when speaking in front



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2024 by Author. Published by PT Beranda Teknologi Academia

of an audience in a formal setting and explaining their presentations. Students face difficulties due to a lack of self-confidence, nervousness, panic, and a lack of mastery over the material they will present. In addition to a lack of self-confidence, other challenges include limited vocabulary, low communication skills, fear of judgment from others, and insufficient preparation. Basic public speaking training at Al Ma'shum High School in Kisaran would be highly beneficial for students to boost their self-confidence, enhance their communication skills, sharpen their critical and logical thinking abilities, and equip them for entering the workforce. The basic public speaking training will involve methods such as self-introduction exercises, role-playing, speech structure practice, impromptu speaking, expression training, intonation and articulation exercises, as well as feedback and evaluation.

Keywords: Public Speaking; Skills; Students.

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, siswa sering di hadapkan pada situasi yang menuntut mereka untuk berbicara di depan kelas, seperti presentasi tugas, diskusi kelompok, dan pidato. Ketrampilan *public speaking* sangat membantu mereka dalam hal menyampaikan ide dengan lebih jelas dan terstruktur, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar mereka. Dalam hal ini seharusnya gadget, seperti smartphone, tablet, dan komputer telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk bagi siswa [1]. Meskipun gadget memiliki banyak manfaat, namun jika di dalam penggunaannya yang berlebihan dapat memiliki dampak negatif dalam kehidupan siswa, ini sangat berpengaruh dan bisa menyebabkan siswa tidak bisa menguasai *public speaking*, seperti kurangnya interaksi tatap muka, karena siswa hanya terbiasa menatap layar hp mereka, akibatnya siswa kurang terbiasa berbicara langsung dengan orang lain, sehingga ini menyebabkan siswa merasa canggung atau tidak nyaman saat harus berbicara di depan umum. Faktor lain adalah penggunaan waktu yang tidak produktif, dan dapat mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan kegiatan yang tidak produktif, seperti: membaca, menulis, atau berlatih berbicara. Waktu mereka banyak dihabiskan untuk bermain game, menonton video, dan berselancar di media sosial. dan ini juga mengakibatkan gaya komunikasi yang tidak efektif. Komunikasi melalui gadget cenderung singkat dan informal. Untuk mengatasi pengaruh negatif terhadap gadget, perlu diadakan pelatihan pengenalan dasar *public speaking* yang antara lain manfaatnya adalah memberikan ketrampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk berbicara di depan umum dengan efektif, percaya diri, mampu menyampaikan pesan dengan jelas dan berpengaruh dalam berbagai situasi, baik di lingkungan akademik, profesional, maupun sosial. Dengan mengetahui dasar dasar *public speaking* dengan benar, siswa memiliki dasar dasar yang kuat dalam mengembangkan keterampilan *public speaking*. Siswa yang mampu berbicara di depan umum cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi.

Untuk mengatasi permasalahan yang di hadapi siswa seperti kurangnya rasa percaya diri, gugup, dan takut salah apa yang disampaikan kepada audiens, dengan pelatihan pengenalan dasar *public speaking* akan membuat siswa bisa mempunyai skill berbicara di depan umum tanpa rasa gugup. Solusi yang pertama adalah dengan pengembangan modul interaktif, yaitu dengan membuat materi pelatihan yang interaktif, dan menarik, seperti video, infografis, dan juga latihan interaktif. Ini sangat membantu siswa lebih memahami konsep dasar *public speaking* dengan cara yang menyenangkan. Dalam pengembangan modul interaktif dalam pelatihan pengenalan dasar *Public Speaking* melibatkan beberapa langkah penting untuk memastikan materi yang akan di sajikan tidak harus informatif tetapi juga menarik dan dapat memfasilitasi pembelajaran yang efektif [2]. Selain memngembangkan modul interaktif, solusi dari permasalahan ini dengan simulasi atau *role playing*. Siswa berpura pura menjadi pembicara dalam suatu acara dan menerima umpan balik dari teman teman mereka. Solusi selanjutnya

adalah dengan membuat kelompok diskusi kecil. Dalam diskusi kecil ini, masing masing peserta di berikan tema yang berbeda beda, ini sangat efektif bagi siswa untuk melatih siswa untuk menemukan tema yang paling sesuai dengan karakter masing masing [3]. Setelah mereka mendapatkan tema masing masing, mereka mulai harus berani untuk mengutarakan pendapat atau ide sesuai dengan tema yang di pilih. Dengan cara ini, siswa di latih berani mengutarakan pendapat dan ide masing masing, selain itu juga siswa berlatih berfikir kritis untuk satu tema atau masalah [4]. Masing masing kelompok secara bergantian untuk mengutarakan ide atau pendapat dengan artikulasi yang jelas. Dalam hal ini tidak ada yang benar dan salah, hanya melatih keberanian menyampaikan pendapat atau ide di depan kelas atau di depan orang banyak.

METODE

Pelaksanaan Pelatihan *Public Speaking* melibatkan berbagai metode untuk memastikan peserta memperoleh keterampilan berbicara di depan umum secara efektif. Berikut beberapa metode yang umum digunakan, dengan melakukan Ceramah dan Presentasi, dalam hal ini fasilitator memberikan materi dasar mengenai teori dan teknik *public speaking*, seperti cara mengatur intonasi, bahasa tubuh, kontak mata, serta struktur pidato atau presentasi yang baik [5]. Metode yang berikutnya yang dilakukan adalah dengan melakukan diskusi kelompok. Peserta di bagi dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan topik tertentu . Ini melatih dan mendorong siswa berinteraksi dan berbagi pengalaman serta membantu peserta memahami berbagai perspektif dalam public speaking. Yang dilakukan fasilitator untuk metode selanjutnya adalah dengan melakukan simulasi dan *role play*. Metode ini melibatkan peserta dlam simulasi situasi berbicara di depan umum, seperti : berpidato di acara formal atau melakukan presentasi. Role play sangat membantu peserta mengatasi rasa gugup dan belajar merespon audiens dengan tepat [6]. Metode yang berikutnya adalah Latihan praktek (*Practical Exercises*). Dalam metode ini peserta di beri kesempatan untuk berbicara di depan kelompok secara langsung. Latihan ini fokus pada penerapan teknik yang telah di ajarkan dan memberikan pengalaman langsung untuk meningkatkan kepercayaan diri.metode yang berikutnya dapat dilakukan evaluasi, di sini fasilitator memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap penampilan peserta. Metode ini mencakup aspek seperti: ekspresi wajah, postur tubuh, volume suara, kejelasan dan struktur pembicaraan [7].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Public Speaking merupakan gabungan dari komunikasi verbal dan non verbal, terdapat kesamaan dalam dua hal tersebut yaitu keduanya membutuhkan keahlian yang sama yang digunakan dalam percakapan seperti biasanya. Terdapat dua macam audiens pada *public speaking*, yaitu *immediate audience* atau audiens langsung, yakni mereka yang terlibat secara langsung pada pesan yang disampaikan *public speaker*. Yang Kedua ialah *remote audience* yakni audiens jarak jauh, mereka tidak terlibat secara langsung oleh pesan yang disampaikan oleh pembicara. Sesi *public speaking* di mulai dengan memberikan penjelasan kepada siswa/ siswi tentang pentingnya soft skill berbicara di depan publik (*public speaking*) [8]. Kemampuan ini di gunakan untuk menyampaikan informasi pesan, paparan, atau penjelasan dengan artikulasi sikap dan gaya yang benar sehingga pendengar atau penonton mendengar dan memahami pesan dan informasi yang di terima.



Gambar 1. Pemateri memberikan penjelasan

Pada sesi ini setiap siswa diberikan kebebasan untuk memilih tema masing masing. Tema yang sudah di pilih oleh masing masing siswa/ siswi akan di praktekan langsung dengan menjelaskan apa yang sudah diketahui tentang tema yang sudah di pilih. Pemateri mencoba untuk memanggil nama masing masing siswa maupun siswi untuk mempraktekan langsung di depan kelas bagaimana *soft skill* masing masing siswa dengan keterampilannya berbicara di depan kelas di depan teman teman dan pemateri. Dengan cara ini, masing masing siswa dan siswi akan memberanikan diri dan berusaha memaparkan dan menjelaskan tema yang sudah di pilih. Tema yang diberikan biasanya membantu peserta untuk fokus pada topik tertentu dan menunjukkan kreativitas serta kemampuan mereka dalam memahami dan mengembangkan topik tersebut [6].



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab

Dasar *public speaking* mencakup beberapa elemen *fundamental* yang penting untuk di pahami dan di kuasai agar dapat berbicara di depan umum dengan efektif. Komponen utama yang menjadi dasar dalam *public speaking* yaitu konten atau materi mencakup kejelasan pesan pesan yang di sampaikan harus jelas, mudah di pahami, dan terstruktur, pastikan untuk menyampaikan informasi yang relevan dengan audiens. Struktur presentasi juga tidak kalah penting misalnya pendahuluan, isi dan penutup. Pengetahuan materi sangat penting untuk memberikan kredibilitas kepada pembicara. Komponen utama lainnya sebagai dasar *public speaking* adalah komunikasi verbal yaitu artikulasi dan intonasi, dengan pengucapan kata dengan jelas dan menggunakan intonasi yang bervariasi untuk menekankan poin penting. Volume dan kecepatan bicara juga harus di perhatikan dengan menyesuaikan kecepatan bicara agar tidak terlalu cepat ataupun lambat. Di dalam dasar *public speaking* kita juga mengenal dengan sebutan komunikasi non verbal, yang di dalamnya mencakup bahasa tubuh, dengan menggunakan postur tubuh yang teerbuka, gerakan tangan yang sesuai dan ekspresi wajah yang mencerminkan isi pembicaraan. Kontak mata dan gestur juga tidak kalah penting dalam elemen yang fundamental daam dasar *public speaking*. *Public Speaking* sangat identik dengan melatih kepercayaan diri. Dengan memenej rasa gugup dengan berlatih relaksasi pernafasan dalam sangat membantu

mengurangi rasa gugup. Percaya pada diri sendiri dan meyakini bahwa memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk menyampaikan pesan dengan baik.

KESIMPULAN

Pengenalan *dasar public speaking* adalah bahwa *public speaking* merupakan keterampilan penting untuk menyampaikan pesan secara efektif di depan audiens. Hal ini melibatkan pemahaman tentang pesan yang disampaikan, karakteristik audiens, dan cara penyampaian yang baik. Persiapan, latihan, dan kepercayaan diri adalah elemen kunci untuk menjadi pembicara yang efektif. Dengan menguasai teknik- teknik dasar seperti pengelolaan ketegangan, kontak mata, dan artikulasi yang jelas, seseorang dapat meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum dan membuat presentasi yang lebih menarik dan meyakinkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Fathoni, A. Asfahani, E. Munazatun, and L. Setiani, "Upaya Peningkatan Kemampuan Public Speaking Pemuda Sragi Ponorogo," *Amalee Indones. J. Community Res. Engagem.*, vol. 2, no. 1, pp. 23–32, 2021, doi: 10.37680/amalee.v2i1.581.
- [2] D. Angriani, N. Waliya Hamima, K. Farah Laili Azka, N. Saputra Umara, C. Tim, and K. Tangerang Selatan, "Mengembangkan Keterampilan Berbicara Dan Rasa Percaya Diri Melalui Public Speaking Bagi Anak Panti Asuhan Wisma Karya Bakti," *Semin. Nas. Pengabd. Masy. LP UMJ*, pp. 1–6, 2022.
- [3] G. Razali, D. Andamisari, A. Putranto, N. Ambulani, F. Sanjaya, and A. D. Deryansyah, "Pelatihan Public Speaking Dalam Meningkatkan Komunikasi Sosial," *Community Dev. J.*, vol. 4, no. 2, pp. 4765–4773, 2023.
- [4] N. M. Jalal, S. B. Gaffar, R. Syam, K. A. Syarif, and M. Idris, "Pemberian Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Keterampilan Presentasi Di Depan Umum," *J. Abdimas Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 192–200, 2023, doi: 10.53769/jai.v3i2.460.
- [5] T. M. Milyane, L. Mukhlisiana, and A. Ali, "Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Guru Dan Siswa/I SMK Telkom Bandung," *J. Altifani Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 3, pp. 416–422, 2023, doi: 10.59395/altifani.v3i3.406.
- [6] T. Yulianti, "Public Speaking Ability Through Focus Group Discussion," *J. PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, vol. 5, no. 2, pp. 287–295, 2021, doi: 10.33578/pjr.v5i2.8238.
- [7] G. P. Kusuma, L. K. Putera Suryapranata, E. K. Wigati, and Y. Utomo, "Enhancing Historical Learning Using Role-Playing Game on Mobile Platform," *Procedia Comput. Sci.*, vol. 179, no. 2019, pp. 886–893, 2021, doi: 10.1016/j.procs.2021.01.078.
- [8] S. Rosida, "Pelatihan Keterampilan Public Speaking Dalam Konten Edukatif Melalui Aplikasi Tiktok Pada Remaja Fam (Forum Anak Medan)," *J. Bhs. Indones. Prima*, vol. 3, no. 2, pp. 234–244, 2021, doi: 10.34012/bip.v3i2.2020.